

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU  
TRIGONA SP (STUDI KASUS USAHA KECIL MENENGAH (UKM)  
TRIGONA TIRO DI DESA TRITIRO KECAMATAN BONTOTIRO  
KABUPATEN BULUKUMBA)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU  
TRIGONA SP (STUDI KASUS USAHA KECIL MENENGAH (UKM)  
TRIGONA TIRO DI DESA TRITIRO KECAMATAN BONTOTIRO  
KABUPATEN BULUKUMBA)**

**EVI ERNITA  
105961106017**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu ( S-1 )**

**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

23/04/2022

1 cap  
Smb. Alumni

R/10080/AGB/22 @  
ERN

a<sup>2</sup>

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona SP*  
(Studi Kasus Usaha Kecil Menengah (UKM) *Trigona Tiro* di  
Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)

Nama : Evi Ernita

Stambuk : 105961106017

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr.Ir Muh Arifin Fattah, M.Si  
NIDN. 0029096102

Hasriani, S.TP., M.Si  
NIDN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Dr.Ir Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

Dr.Sri Mardiyanti, SP., MP  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp*  
(Studi Kasus Usaha Kecil menengah (UKM) Trigona Tiro di  
Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)

Nama : Evi Ernita

Stambuk : 105961106017

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

#### NAMA

#### Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si.  
Ketua Sidang

2. Hasriani, S.TP., M.Si.  
Sekertaris

3. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si.  
Anggota

4. Sumarni B, S.P., MSi.  
Anggota

Tanggal Lulus : 26 Februari 2022

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah (UKM) *Trigona* Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)** adalah yang benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan termuat dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2022

EVI ERNITA  
105961106017

## ABSTRAK

**EVIERNITA. 105961106017.** Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* (studi kasus Usaha Kecil menengah (UKM) Trigona Tiro di Desa Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba). Dibimbing oleh MUH. ARIFIN FATTAH dan HASRIANI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha budidaya lebah madu di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui kelayakan lebah madu di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati secara langsung keadaan lapangan, wawancara dilakukan dengan ketiga informan yakni informan pertama pemilik usaha Jayabuddin, informan kedua bagian produksi Ieni dan Mantasiah serta informan ketiga bagian pemasaran Fajar dan Abellah dan dokumentasi yaitu dilakukan untuk mengambil dalam bentuk gambar. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha budidaya dan tingkat kelayakan usaha budidaya lebah madu.

Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan yang diperoleh usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM Trigona Tritiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebesar Rp 6.304.000 per periode produksi, nilai RC Ratio yang diperoleh 1,94 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,94 > 1$ ) berarti usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba layak diusahakan.

Kata Kunci : kelayakan usaha, lebah madu *Trigona sp*.

## ABSTRACT

**EVI ERNI. 105961106017.** Feasibility Analysis of Honey Bee Cultivation *Trigona* sp (case study of *Trigona* Tiro Small and Medium Enterprises in Tiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency). Supervised by MUH. ARIFIN FATTAH and HASRIANI.

This study aims to determine how much income and placement of honey bees in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency and to determine the exact location of honey bees in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency.

Research method with descriptive and quantitative approach. The selection of informants was done by purposive sampling.

Data collection was carried out by means of observation, namely observing directly the state of the field, carried out with a third informant, namely the first informant, the business owner, Answeruddin, the second informant, the production division of Tenri and Mantasiah, and the third informant, Fajar and Abdilah, marketing division and documentation, which was taken in the form of pictures. Analysis of the data used is the analysis of business income and business priorities of honey bee cultivation.

The results showed that the income earned by the *Trigona* *Trigona* Tritiro UMKM honey bee cultivation business in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency was Rp. 6,304,000 per production period. The RC Ratio value obtained is 1.94 where the R/C is greater than 1 ( $1.94 > 1$ ), meaning that the *Trigona* Tiro MSME honey bee cultivation business in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency is feasible.

Keywords: business feasibility, *Trigona* sp. honey bee.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* (Studi Kasus Usaha Kecil menengah (UKM) Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba) Skripsi ini merupakan tugas yang dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar serjana pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak kendala yang penulis yang hadapi dalam penyusunan Skripsi ini, akan tetapi penulis senantiasa diberikan arahan dan motivasi dari berbagai pihak yang sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi yang selama ini penyusunan proposal ini dapat juga terselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Muk Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing I dan Hasriam, STP.M Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan pembimbingan dan pengarahan yang baik kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si Selaku Penguji I dan Sumarni B, S.P., M.si selaku Penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian . Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Sry Mardiyati., S.P., M.P Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua ayahanda Sampe dan Rosmayana, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Saudara yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, Ahmad Fisal dan Nur Abadi.
8. Teman-teman Tri Indayani, Aulia Ramadhani, Irda Yunita Mirba, Muh Arfah Wahlil P. yang telah berjuang bersama.
9. Teman-teman "Agribisnis B" yang mengartikan kekompakan
10. Teman-teman "Pikom" dan "Genius" yang telah memberikan pengalaman dan arti persaudaraan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu per satu.

Makassar, Februari 2022

EVI ERNITA  
105961106017

## DAFTAR ISI

|  | Halaman  |
|--|----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                    | i        |
| HALAMAN JUDUL .....                                    | ii       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                | iii      |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....                         | iv       |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....                       | v        |
| ABSTRAK.....   | vi       |
| ABSTRACT.....  | vii      |
| KATA PENGANTAR.....                                    | viii     |
| DAFTAR ISI.....  | x        |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xiii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                     | xiv      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                   | xv       |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b> |
| 1.1. Latar Belakang.....                               | 1        |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                              | 4        |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                           | 4        |
| 1.4. Kegunaan Penelitian.....                          | 4        |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                      | <b>6</b> |
| 2.1. Usaha Budidaya Lebah Madu <i>Trigona</i> Sp. .... | 6        |
| 2.2. Analisis Biaya Produksi Usaha .....               | 16       |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3. Analisis Penerimaan Usaha.....                           | 17        |
| 2.4. Analisis Pendapatan Usaha.....                           | 18        |
| 2.5. Keuntungan Usaha.....                                    | 19        |
| 2.6. Kelayakan Usaha.....                                     | 20        |
| 2.7. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....                   | 24        |
| 2.8. Kerangka Pikir.....                                      | 26        |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                            | <b>28</b> |
| 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                         | 28        |
| 3.2. Teknik Penentuan Informan.....                           | 28        |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data.....                               | 28        |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....                             | 29        |
| 3.5. Teknik Analisis Data.....                                | 30        |
| 3.6. Definisi Operasional.....                                | 31        |
| <b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>               | <b>33</b> |
| 4.1. Letak Geografi.....                                      | 33        |
| 4.2. Kondisi Demografi.....                                   | 34        |
| 4.3. Kondisi Pertanian.....                                   | 37        |
| 4.4. Kondisi Lokasi Penelitian.....                           | 37        |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                           | <b>41</b> |
| 5.1. Identitas Informan.....                                  | 41        |
| 5.2. Kegiatan Produksi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona..... | 45        |
| 5.3. Biaya Produksi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona.....    | 46        |
| 5.4. Biaya Tetap Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona.....       | 49        |

|   |           |
|---|-----------|
| 5.5. Biaya Variabel Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona ..... | 52        |
| 5.6. Penerimaan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona.....      | 53        |
| <b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                       | <b>55</b> |
| 6.1. Kesimpulan .....                                       | 55        |
| 6.2. Saran.....   | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                  | <b>56</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                       | <b>58</b> |



## DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks   | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Penelitian Terdahulu .....   | 24      |
| 2.    | Enam Desa Bekas Distrik Tiro Dan Enam Desa Bekas Distrik<br>Batang Bontotangga ..... | 34      |
| 3.    | Jumlah Penduduk di Desa Tintiro .....  | 35      |
| 4.    | Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....  | 35      |
| 5.    | Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....  | 36      |
| 6.    | Informan Pemilik Budidaya Lebah Madu Trigona .....                                   | 41      |
| 7.    | Informan Tenaga Kerja Produksi Lebah Madu Trigona .....                              | 43      |
| 8.    | Informan Tenaga Kerja Pemasaran Lebah Madu Trigona .....                             | 44      |
| 9.    | Jumlah Produksi dan Kemasan Madu pada Tahun 2020 .....                               | 49      |
| 10.   | Rekapitulasi Biaya Variabel dan Biaya Tetap .....                                    | 51      |
| 11.   | Penerimaan Usaha Lebah Madu .....  | 52      |
| 12.   | Pendapatan Usaha Lebah Madu .....  | 53      |
| 13.   | Nilai R/C Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Sp. ....                                 | 54      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks   | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Kerangka Pikir .....   | 27      |
| 2.    | Struktur Organisasi UKM Trigona Tritiro .....                            | 39      |
| 3.    | Wawancara Bersama Tenaga Kerja Produksi .....                            | 64      |
| 4.    | Sarang Lebah Madu <i>Trigona</i> Sp. di Habitat Aslinya .....            | 64      |
| 5.    | Sarang Lebah Madu yang Siap Dipindahkan ke Kotak/ <i>Stup</i> .....      | 65      |
| 6.    | Sarang Lebah Madu di Kotak/ <i>Stup</i> .....                            | 65      |
| 7.    | Tempat Penyimpanan Kotak/ <i>Stup</i> Lebah Madu <i>Trigona</i> Sp. .... | 66      |
| 8.    | Pakan Lebah Madu <i>Trigona</i> Sp. ....                                 | 66      |
| 9.    | Produk Madu <i>Trigona</i> Sp. UKM Trigona Tritiro .....                 | 67      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks  | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Lampiran 1. Kuisisioner penelitian .....                          | 59      |
| 2.    | Lampiran 2. Identitas Responden .....                             | 62      |
| 3.    | Lampiran 3. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usaha Lebah Madu ..... | 63      |
| 4.    | Lampiran 4. Dokumentasi .....                                     | 64      |
| 5.    | Lampiran 5. Surat izin penelitian .....                           | 68      |



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat tinggi dan berlimpah. Kekayaan yang terkandung yang di dalamnya sangat beraneka ragam terutama yang dari hasil hutan, baik yang berupa hasil hutan (HBK) maupun yang hasil bukan kayu (HHBK). Kekayaan sumber daya hutan mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis.

Madu merupakan salah satu komoditi satu dari hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki banyak manfaat. Lebah madu merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensi untuk dikembangkan dalam pembudidayaan. hal ini sebabkan sumber pakan lebah yang melimpah (hampir semua tumbuh hai ini sebabkan sumber pakan lebah yang melimpah (hampir semua tumbuh yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan) baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Banyak masyarakat atau kelompok tani yang sedang gencar-gencarnya membudidayakan lebah madu. Biasanya jenis lebah madu *Trigona sp* lebih sering dipilih untuk budidaya, karena lebah madu jenis ini lebih mudah untuk dipelihara.

Pada saat ini banyak masyarakat yang telah mengenal *Trigona sp* sebagai salah satu lebah tanpa sengat yang dapat menghasilkan madu dan propolis. *Trigona sp* merupakan spesies dari genus Melliponini yang mempunyai ciri khas dapat menghasilkan propolis selain madu. Sekarang

sudah banyak kelompok tani yang telah membudidayakan lebah madu *Trigona sp* (Septiantina, 2013). Pembudidayaan lebah madu jika dikelola secara intensif dan modern akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang dapat diperoleh yaitu dihasilkannya berbagai produk lebah madu seperti madu, royal jelly, propolis, tepung sari, lilin, perekat dan racun lebah. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh dari budidaya lebah madu yaitu berkaitan dengan proses perestarian sumberdaya hutan, peningkatan produktivitas tanaman dan adanya hubungan simbiosis yang saling menguntungkan (Melissa, 2008).

Salah satu pembudidayaan lebah madu *Trigona sp* usaha tersebut yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat. Besarnya permintaan terhadap madu belum dapat diimbang dengan kemampuan industri perlebahian dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha lebah madu perlu dilakukan.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu sentra penghasil madu di Indonesia. Salah satunya di Daerah Bontotiro tepatnya di Desa Tritiro. Berdasarkan informasi dari masyarakat Tritiro, lebah *Trigona sp*, banyak dijumpai tetapi belum banyak masyarakat yang melakukan pengembangan budidaya lebah tersebut. Hal ini karena sebagian besar masyarakat tidak mengetahui cara pembudidayaan lebah *Trigona sp*. Pada umumnya lebah menyukai daerah dengan suhu 26<sup>0</sup>C - 34<sup>0</sup>C, sedangkan pada suhu dibawah

10°C, atau lebih bisa terbang lebah dan sebaliknya pada suhu lebih tinggi lebah merasa tidak nyaman sehingga lebah akan agresif.

Usaha budidaya lebah *Trigona sp.* Belum banyak dikembangkan oleh masyarakat di sekitar di Desa Tritiro dan belum banyak yang mengetahui tentang manfaat maupun teknik budidaya *Trigona sp.* Budidaya *Trigona Sp* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat, iklim, ketersediaan pakan dan potensi sumber daya alam yang mendukung perkembangan lebah *Trigona Sp* di Desa Tritiro. Sekilas terlihat usaha madu mudah untuk dijalankan, namun pada kenyataannya pengembangan usaha cukup sulit. Hal ini dikarenakan pemahaman pengelola ternak lebah madu harus lebih mendalam untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam biaya-biaya untuk menjalankan usaha lebah madu. Tidak dapat dipungkiri seperti usaha ternak yang lainnya mempengaruhi masalah finansial dan pembiayaan sehingga selalu menghambat perkembangan usaha budidaya lebah madu biori. Besarnya produksi madu yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis usaha ternak lebah madu di Desa Tritiro.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* studi Kasus Usaha Kecil menengah (UKM) *Trigona Tiro* di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.* Usaha Kecil Menengah UKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.* Usaha kecil Menengah UKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.* Usaha Kecil Menengah UKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui kelayakan lebah madu *Trigona Sp.* Usaha Kecil Menengah UKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, Kabupaten Bulukumba sebagai sumber informasi bagi pemerintah untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pendapatan pada lebah madu.
2. Bagi penulis sebagai bahan pembaca untuk menambah untuk pengetahuan tentang pengetahuan kelayakan lebah madu.
3. Bagi Pembaca dapat menambah wawasan tentang yang berkaitan dengan analisis kelayakan usaha budidaya lebah madu *Trigona sp.*



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp*

#### 2.1.1. Lebah *Trigona Sp.*

*Trigona Sp.* Atau yang biasanya dikenal masyarakat dengan sebutan lebah Klancang merupakan lebah tidak menyengat dan hidupnya tidak hanya bergantung dengan polen bunga seperti lebah madu jenisnya. Dengan sifatnya yang unik, *Trigona* dapat dibiarkan dimana saja dan tersebar diseluruh Indonesia termasuk wilayah perkotaan dengan syarat terdapat sumber resin atau getah dari pohon sekitar untuk menghasilkan propolis disarangnya (Syaripudin, ST, 2017).

Lebah madu *Trigona Sp.* menghasilkan jumlah madu yang sedikit bila dibandingkan dengan lebah *Apis Sp.* menghasilkan madu kurang lebih 1 kg/tahun sedangkan *Apis Sp.* menghasilkan madu mencapai 75 kg/tahun. Madu yang dihasilkan *Trigona Sp.* mempunyai aroma khusus, campuran rasa manis dan asam seperti lemon. Aroma madu tersebut berasal dari resin tumbuhan dan bunga yang dihinggapi lebah (Fatoni, 2008).

Koloni lebah madu terdiri atas dua golongan, yaitu golongan reproduktif (lebah jantan dan ratu, dan golongan non reproduktif (lebah pekerja). Lebah dapat dibedakan satu dengan lainnya dari bentuk, rupa, warna, dan tingkah laku. Satu koloni lebah hanya memiliki satu ratu, ratusan lebah jantan, dan ribuan lebah pekerja (Fatoni, 2008).

### 2.1.2. Ciri-Ciri Morfologi

Lebah *Trigona* Sp berwarna hitam dan berukuran kecil, dengan panjang tubuh antara 3-4 mm, serta rentang sayap 8 mm. Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang. Sedang lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja, perut besar mirip laron, berwarna kecoklatan dan mempunyai sayap pendek. Lebah ini tidak mempunyai sengat (*stingless bee*).

Dalam kehidupan dan perkembangannya lebah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi suhu, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat. Disamping itu ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan budidaya lebah *Trigona* Sp.

### 2.1.3. Koloni dan Pembagian Tugas

Lebah madu mempunyai sifat gotong royong dan saling ketergantungan antara satu strata dengan strata yang lainnya, dalam satu koloni lebah madu terbagi kedalam tiga yaitu ratu lebah, lebah pekerja dan lebah pejantan. Setiap mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berbeda, tugas pokok dan fungsi masing-masing strata tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Ratu Lebah

Lebah ratu (queen), merupakan lebah betina dengan jumlah koloni dengan jumlah koloni terbanyak didalam sarang. Ratu berwarna coklat kekuningan, berukuran lebih besar (3-4)

dibandingkan betina pekerja, dengan ukuran perut atau abdomen secara proporsional lebih besar tubuhnya, memiliki sayap dengan ukuran yang relatif pendek terhadap ukuran tubuh. Ratu lebah melepaskan *pheromones* berfungsi untuk mengatur aktifitas koloni (Wahyuni, 2012). Pheromone sehingga lebah ratu dapat memproduksi telur setelah ratu berfungsi untuk memikat lebah jantan untuk membuahi lebah ratu, sehingga lebah ratu diubah dapat memproduksi telur setelah diubah oleh lebah jantan.

Satu koloni dianggap ideal apabila memiliki satu lebah ratu. Lebah inilah yang akan menghasilkan berpuluh-puluh ribu lebah yang meliputi lebah jantan, pekerja, dan ratu muda. Lebah ratu berjenis kelamin betina (sama halnya dengan lebah pekerja), hanya saja organ dan kelenjar ratu berfungsi secara sempurna sehingga dapat menghasilkan telur.

Lebah ratu dihasilkan oleh lebah ratu sebelumnya (induk ratu) dengan lahirnya lebah ratu muda (calon ratu) akan menimbulkan pertengkaran dalam sebuah koloni, sehingga terjadi perkelahian antara lebah ratu sebelumnya dengan lebah ratu muda. Pada akhirnya lebah ratu yang kalah akan meninggalkan sarang dan mencari tempat yang cocok serta aman untuk membangun sarang yang baru.

Setelah melakukan perkawinan dengan lebah jantan maka ratu muda kemudian memulai tugasnya. Ratu muda bertelur sepanjang hari, bahkan sepanjang hidupnya. Kali pertama kapasitas

telur yang dikeluarkan dari abdomennya hanya sedikit. Namun, semakin hari jumlah itu semakin bertambah mencapai 1.500 butir per hari. Jumlah ini akan bertambah hingga mencapai 20.000 butir pada musim bunga.

b. Lebah Jantan

Lebah jantan (*drone*) merupakan kelompok terbesar kedua yang terdapat pada satu koloni lebah. Jumlahnya diperkirakan sepertiga dari jumlah lebah betina. Selain untuk membuahi lebah ratu, lebah jantan juga berfungsi menjaga sarang dari gangguan. Lebah jantan tidak bekerja mencari madu dan polen, untuk makanan yang akan disimpan didalam koloni (Abdillah,2008).

e. Lebah Pekerja

Lebah pekerja (*worker*) adalah lebah betina dengan organ produksi yang tidak berkembang, sehingga tidak menghasilkan telur (Michener,2007). Lebah ini berwarna hitam dengan panjang tubuh 3-4mm, sayap sekitar 8 mm, kaki belakang menjadi alat pembawa polen, tubuh berbulu.

Usia lebah pekerja adalah 60 hari. Sejak usia 1 minggu lebah pekerja mulai bekerja membersihkan lubang sel bekas huniannya saat menjadi larva. Usia 2 minggu, lebah pekerja membuat royal jelly. Usia 3 minggu, membuat sel-sel dalam sarang. Usia 4 minggu, mengikuti lebah pekerja dewasa untuk mencari makan di luar sarang. Usia 5 minggu, bekerja mencari makan untuk memenuhi kebutuhan

hidup koloni. Pada usia ini, lebah pekerja sering disebut lebah pangan (pencari makan). Lebah pekerja juga sering disebut lebah pencari jejak, karena mampu membaca sinar ultraviolet matahari untuk mencari jejak di mana terdapat sumber makanan. Usia 6-7 minggu, lebah pekerja menjaga keamanan koloni dan mati pada usia 7 minggu (Abdilah, 2008).

*Trigona* Sp. lebih banyak mencari makan pada pagi hari dibandingkan dengan sore hari. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas cahaya matahari. Ukuran tubuh juga mempengaruhi jarak terbang lebah mencari makanan. Makin besar tubuh lebah, maka makin jauh jarak terbangnya. *Trigona* Sp. dengan ukuran 5 mm mempunyai jarak terbang sekitar 600 m (Nelli, 2004). *Trigona* Sp membuat sarang di dalam lubang-lubang pohon, celah-celah dinding atau lubang bambu di dalam rumah, tidak suka berpindah-pindah tempat karena lebah betinanya sangat gemuk dan tidak pandai terbang.

#### 2.1.4. Tempat Tinggal yang Cocok untuk Lebah

##### a. Temperatur Udara

Indonesia termasuk wilayah yang memiliki udara subtropis, sangat ideal sebagai tempat pengembangbiakkan dan membudidayakan lebah. Rata-rata suhu udara di negara kita antara 26-30 °C, Suhu udara sekitar 26 °C, merupakan temperatur yang ideal yang disukai lebah (Marhiyanto, 2013).

Koloni lebah madu mempunyai cara-cara yang unik untuk mempertahankan temperatur dalam sarangnya. Khusus untuk daerah tetasan (broad area) harus dijaga agar tetap pada suhu 33-36 °C. Bila suhu turun langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk kelompok baris-padat (cluster). Semakin rendah suhu maka kelompok semakin dirapatkan. Kelompok padat biasanya dibentuk apabila suhu lingkungan berkisar 14-18 °C (Sihombing, 2005).

b. Curah Hujan

Curah hujan mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan akan mempengaruhi hasil nektar. Pada waktu banyaknya hujan, hasil nektar akan baik dan sejumlah tanaman seperti kopi, berbunga lebat setelah hujan turun tetapi sedikit lembab berawan terlihat disana-sini merangsang keluarnya hasil nektar. Hari panas kering berangin dapat merusak bunga.

c. Jenis Tanah

Jenis tanah yang berlainan mempengaruhi hasil kualitas madu yang dihasilkan dari suatu jenis tanaman. Jenis tanah akan mempengaruhi persebaran pertumbuhan tanaman. Tanaman bermadu pun mengalami perubahan macam dan jumlahnya pada suatu tempat dan suatu saat, atau musim dari musim kegagalan sampai musim berlimpah. Suatu jenis tanaman dapat tumbuh banyak saat ini, tetapi juga mungkin tidak tumbuh dilain tahun dan kembali lagi tumbuh dalam jumlah yang banyak ditahun berikutnya. Oleh karena itu

menghadapi perubahan kondisi tanaman ini harus memperhatikan jenis tanah untuk memilih jenis tanaman yang akan ditanam.

#### 2.1.5. Sarang Lebah

Sarang lebah trigona ditemukan pada batang pohon berongga, di tanah maupun celah bebatuan, serta pada tembok-tembok bangunan yang terbuat dari bebatuan. Sarang trigona memiliki bentuk pintu masuk yang beragam, seperti berbentuk corong, oval, bulat tidak beraturan, atau tanpa tonjolan pada pintu masuknya (Franck *et al.*, 2004; Roubik, 2006; Lima *et al.*, 2013).

Lebah *Trigona* sp aktif mencari makan mulai dari pagi hari sampai sore hari. Menurut Devanesan *et al.* (2002), *Trigona* mulai aktif mencari makan mulai pukul 07.00 atau saat matahari terbit, dan berhenti saat suhu udara tinggi di siang hari. Aktivitas mencari makan dimulai lagi pada sore hari saat suhu udara menurun. Sumber makanan berupa polen dan nektar tumbuhan. Menurut Dhanaraddi (2007), sumber polen dapat berasal dari tanaman persawahan, sayur-sayuran, tanaman hasil perkebunan, tanaman hias, gulma, pohon dan rumput, sedangkan sumber nektar berasal dari beberapa pohon, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.

#### 2.1.6. Pakan Lebah *Trigona* Sp.

Bahan makanan lebah madu adalah dalam bentuk nektar, polen, dan honeydew (Sihombing, 2005).

a. Nektar

Nektar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan lebah madu disamping faktor suhu, kelembapan udara, jumlah koloni, dan kemampuan lebah madu dalam mengumpulkan nektar. (Szezesna, 2006)

b. Polen

Polen adalah alat reproduksi jantan tumbuhan yang mengandung protein tinggi. Polen dikonsumsi oleh lebah madu terutama sebagai sumber protein dan lemak, sedikit karbohidrat dan mineral-mineral. Kandungan protein kasarnya rata-rata 23 % dan mengandung semua asam-asam amino esensial maupun asam-asam lemak esensial (Sihombing, 2005).

Polen yang dikumpulkan oleh lebah lebih unggul daripada yang diperoleh langsung dari tanaman berbunga karena lebah sangat membedakan dalam memilih polen terbaik dari jutaan butir polen yang diproduksi. Dari jumlah tersebut, hanya dua jenis yang ditemukan, yaitu anemophile (polen yang tidak dikumpulkan oleh lebah, dan menghasilkan reaksi alergi). *Entomophile* (polen yang dikumpulkan oleh lebah, dan memiliki kandungan gizi yang lebih besar). Pada kenyataannya *entomophile* telah digunakan dalam pengobatan alergi *Pollen airborn*. Hal ini jelas bahwa lebah hanya memilih butir polen yang kaya akan semua zat gizi, terutama bahan nitrogen (protein). Lebah mencampur polen dengan zat lengket yang dikeluarkan dari

perut mereka, yang memungkinkan polen untuk menempel pada kaki belakang mereka dalam “kantong polen” dan mengangkutnya ke dalam sarang.

#### 1. Bahan Penyusun Polen

Polen umumnya memiliki protein 10-35%, air 3-5%, pati 3-8%, dan lemak 5-29%. Kandungan nutrisi maupun sifat fisik polen dari berbagai jenis tanaman umumnya mempunyai keragaman yang besar. Meskipun demikian, polen yang permukaannya kasar umumnya kurang disukai lebah madu (Sihombing, 2005).

Polen merupakan satu-satunya sumber protein bagi lebah yang tersedia secara alami serta dapat mempengaruhi tingkat pembiakan dan masa hidup lebah. Tepung sari (polen) dengan kadar protein kurang dari 20% tidak dapat memenuhi kebutuhan koloni untuk berproduksi optimal. Koloni yang kuat membutuhkan tepung sari sebanyak ±55 kg per tahun. Jika persediaannya kurang dari itu, lebah akan menggunakan protein tubuhnya untuk melanjutkan fungsinya sehingga kadar protein tubuh bisa menurun dari 54% menjadi 27% (Sarwono, 2001).

#### 2. Cara Lebah mengumpulkan Polen

Proses pengambilan polen sangat sederhana. Sewaktu lebah mendatangi bunga, polen diambil dari bunga kemudian dikumpulkan pada kantung polen yang terdapat pada kakinya. Kantung polen digunakan sebagai tempat menyimpan polen

sementara. Pada saat pengumpulan polen, seekor lebah pekerja harus mengunjungi banyak bunga. Polen yang sudah terkumpul pada kantung polen dibawa menuju kotak sarang sebagai sumber makanan lebah madu. Sedangkan butir-butir polen yang menempel pada bulu lebah merupakan polen untuk membantu penyerbukan tanaman yang dikunjungi lebah (Sarwono, 2001).

### 3. Sumber Pakan *Trigona* Sp.

Tanaman pakan lebah merupakan semua jenis tanaman berbunga (tanaman hutan, tanaman pertanian, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, dan tanaman liar) yang mengandung unsur nektar sebagai bahan madu, polen, dan resin sebagai bahan propolis dapat dimanfaatkan untuk sistem keamanan dan juga sebagai penutup celah-celah sarang.

Faktor yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan koloni lebah *Trigona* Sp. adalah adanya ketersediaan pakan sebagai penghasil nektar dan polen, lingkungan yang sesuai, populasi koloni yang tinggi dan kemampuan fisik lebah *Trigona* Sp. Ketersediaan pakan lebah secara berkesinambungan yang mampu menghasilkan nektar dan tepung sari sangat menentukan kehidupan lebah *Trigona* Sp.

Lebah *Trigona* Sp. sangat membutuhkan pakan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, mineral, air dan lain-lain untuk kehidupannya. Pakan tersebut sangat penting untuk

perkembangan koloni, perawatan ratu, peningkatan produksi telur dan produksi madu.

#### 4. Jarak Jelajah Lebah *Trigona* Sp.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lebah dalam mencari makan adalah jarak minimum dari sarang ke sumber makanan, morfologi dari bunga, suhu dan jenis makanan (Tarumingkeng, 2004). Penelitian sebelumnya mendapatkan bahwa dengan banyaknya tumbuhan yang berbunga disekitar sarang, lebah *Trigona* mencari makanan dengan jarak kurang dari 100 m (Pratama, 2014). Dalam pencarian makanan yang berupa nektar, lebah akan memulai mencari makan dari bagian dasar bunga dan kemudian dilanjutkan kebagian atas bunga. Hal ini disebabkan oleh bagian bawah bunga mengandung lebih banyak nektar dibandingkan dengan bagian atas bunga.

## 2.2. Analisis Biaya Produksi Usaha Budidaya lebah madu

Menurut Bustami (2009) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, Tenaga kerja langsung dan biaya pengeluaran pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produksi yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Sedangkan menurut Rustami *et al* (2014) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap produk memerlukan biaya produksi. Besar biaya produksi berhubungan dengan jumlah produk yang dihasilkan atau biaya variabel. Disamping itu terdapat jenis biaya yang besar kecilnya tidak berhubungan dengan jumlah atau biaya tetap. Jumlah biaya variabel dan biaya tetap disebut biaya produksi. Jenis biaya produksi sebagai berikut (Tajidan, 2020).

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah (*fixed cost*) adalah biaya produksi yang besarnya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh volume produksi barang/jasa . artinya berapapun jumlah produksi, biaya ini selalu tetap.

b. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Artinya apabila produksi bertambah maka biaya variabel bertambah demikian sebaliknya bila produksi berkurang maka biaya variabel berkurang. Contohnya adalah pemakaian bahan baku.

### 2.3. Analisis Penerimaan Usaha Budidaya Lebah Madu

Total penerimaan atau total Revenue adalah hasil yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produksinya. Total penerimaan merupakan perkalian jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan barang yang bersangkutan (Tim Zero Eduka, 2014). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Q = *Quantity* (jumlah produksi yang dihasilkan)

P = *Price* (harga)

Penerimaan merupakan jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan atau revenue adalah penghasilan dari penjualan barang-barang atau barang-barang dagangan. Besarnya penerimaan usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh penguasa. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari jumlah barang yang diproduksinya dinamakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari *total revenue* (Nurdin, 2016).

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurang biaya produksi. Tujuan usaha tani dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan utama atau *revenue* (Suwadi, 2018).

#### 2.4. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Lebah Madu

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun bertambahnya pendapatan suatu usaha

mempengaruhi permintaan akan barang. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu:

- a. Harga
- b. Harga barang lain
- c. Jumlah penduduk
- d. Tingkat pendapatan

Analisis pendapatan merupakan total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut (Mankiw, 2006).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total *revenue* (total pendapatan)

P = Harga jual barang

Q = Output

## 2.5. Keuntungan Usaha Budidaya Lebah madu

Keuntungan merupakan pendapatan yang dikurang dari biaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal, tenaga kerja dan pengalaman usaha dapat mempengaruhi pendapatan (Unda Rukman, 2014). Menurut Mulyadi (2001), dalam buku akuntansi manajemen, keuntungan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

- a. Biaya
- b. Harga jual
- c. Volume penjualan dan produksi

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya (*cost*). Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewa tempat usaha, bunga modal usaha dan biaya tidak tetap (variabel), seperti biaya dikeluarkan untuk pembelian bahan baku, bahan bakar, transportasi dan lain-lain. Keuntungan merupakan kegiatan pengrajin yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurang dengan biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba) (sukirno, 2005). Untuk mengetahui keuntungan dari usahatani dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$N = TR - TC$$

Keterangan:

$n$  = Keuntungan usaha tani (Rp/Periode Panen )

TR = Total *Revenue* (total penerimaan, Rp/ Periode Panen)

TC = Total *cost* (Total biaya, Rp/ Periode Panen)

## 2.6. Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-

finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.(Kasmir dan Jakfar, 2003)

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan di jalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan berbagai kepentingannya. Seorang

pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi dikemudian hari. Intinya agar apabila usaha atau ini dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, atau pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan datang. (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Ada lima tujuan lainnya pentingnya melakukan studi kelayakan usaha yaitu :

1. Menghindari risiko kerugian

Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Ramalan tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Rencana yang sudah disusun akan dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap usaha, sehingga suatu pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis dan dapat tepat sasaran serta sesuai rencana.

4. Memudahkan pengawasan

Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan pengendalian

Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Aspek – aspek yang di pelajari dalam studi kelayakan usaha secara lebih spesifik dan sistematis aspek-aspek yang dipelajari dalam studi kelayakan usaha adalah aspek pasar, aspek finansial, dan lingkungan. Hal yang menjadi pertimbangan biasanya adalah :

1. Besar kecilnya dana yang terlibat dalam rencana usaha tersebut.
2. Tingkat ketidakpastian yang dihadapi usaha tersebut.
3. Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut.

#### 2.6.1. Aspek –aspek dalam studi Kelayakan Agroindustri

##### 1. Aspek Pemasaran

Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran. Alat-alat bauran pemasaran yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi (swarsha dan sukarjo, 1995).

##### 2. Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak maka usulan proyek akan

ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Haming Basmalah,2003 : Winda rezky 2018).

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu sudi kelayakan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan seperti ketersediaan dana, biaya modal dan menilai apakah usaha dapat berkembang terus (Umar,2003) .

## 2.7. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

| NO | Judul   | Metode Analisis   | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|
| 1. | Prospek pengembangan budidaya lebah <i>Trigona sp.</i> Di sekitar hutan larangan adat rumbia kabupaten Kampar. Fadli Ichwan, Defri Yoza, Evi Sri Budiana, 2016. | Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun yang bersifat rekayasa manusia. | Pengembangan budidaya lebah madu <i>Trigona sp.</i> Disekitar hutan larangan adat rumbia sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena usaha budidaya <i>Trigona sp.</i> Memiliki prospek yang sangat baik seiring dengan meningkatkan kebutuhan akan hasil produk dari <i>Trigona sp.</i> Yang berupa madu dan propolis. |

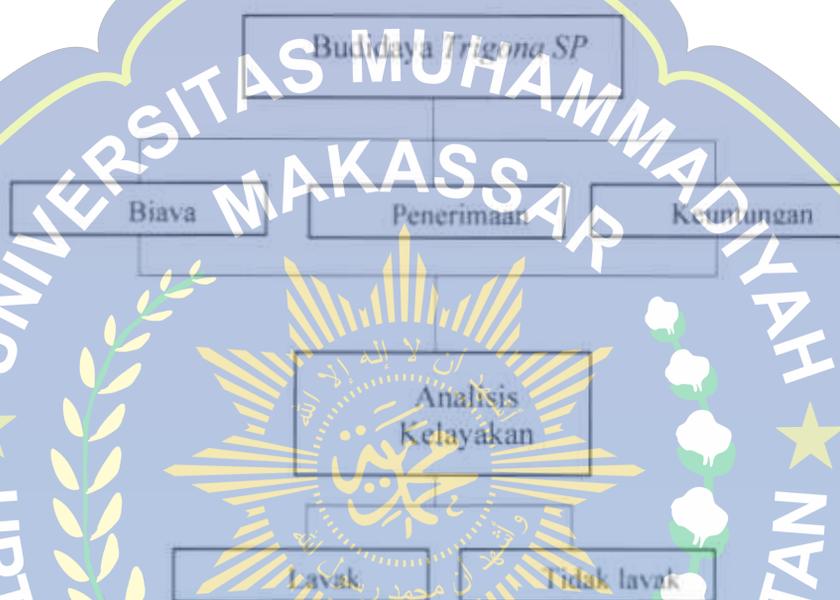
| NO | Judul   | Metode Analisis   | Hasil Penelitian  |
|----|---|---|---|
| 2. | <p>Analisis Finansial Usaha lebah madu (Studi kasus di pusat perlebahan Halmahera, desa linaino, provinsi Maluku utara). Dr. irgrace A.J. Rumagit, MSi., Ir. Lyndon R.J. Pangemanan, ME., Dra. Martha M. Sendow, MSi. 2014.</p>     | <p>Metode yang dilakukan untuk menganalisis adalah analisis kelayakan invetasi dengan mengukur <i>Net present Value</i>, <i>Internal rate of return</i>, <i>Net benefit/cost</i>, dan <i>Break Event point</i>.</p> | <p>berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara financial usaha lebah madu dipusat perlebahan Halmahera layak untuk diusahakan . Hal ini dilihat dari <i>Net Present Value</i> yang mencapai nilai positif (Rp 57.659.816,77), <i>Internal Rate of Return</i> sebesar 50,5 %, <i>Net Benefit / cost</i> sebesar 2.34, dan <i>Break Even point</i> setelah 2 tahun 1 bulan 28 hari</p>   |
| 3. | <p>Analisis produktivitas, keuntungan, dan efisiensi biaya usaha budidaya lebah madu <i>Trigona sp.</i> Di kecamatan landono kabupaten konawe selatan .Ni putu arin pratiwi, bahari Abdullah , Muhammad arief dirgantoro. 2019.</p> | <p>Analisis data yang digunakan untuk mengetahui produktivitas stup usaha produk madu lebah <i>Trigona sp.</i> Digunakan rumus yang dikembangkan oleh (Martono, 2019) yaitu produktivitas dan RC rasion.</p>        | <p>berdasarkan hasil dan analisis data dalam penelitian yang dilakukan di kecamatan landono, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata produktivitas stup yang diperoleh sebesar 1,02 kg madu per stup. Hasil ini diperoleh dari sejumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya total sehingga menghasilkan keuntungan . untuk efisiensi biaya usaha budidaya lebah madu <i>Trigona sp.</i> Berdasarkan analisis <i>RC Ratio</i> menghasilkan rata-rata <i>RC ratio</i> sebesar 3,01. Perolehan <i>RC ratio</i> &gt; 1 berarti bahwa usaha budidaya tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.</p> |

| NO | Judul   | Metode Analisis   | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|
| 4. | Analisis kelayakan finansial usaha budidaya lebah madu ( <i>Trigona sp</i> ) di desa pelat kecamatan unter iwes kabupaten Sumbawa .Inggrid Dianaekasari Markum, Rato firdaus silamon. 2016. | Metode yang dilakukan untuk menghasilkan adalah analisis kelayakan invetasi dengan mengukur Net Benefit /Cost, Net Prresent Value, Internal Rate of Retum, dan Payback periode. | berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara finansial usaha lebah madu <i>Trigona sp</i> di desa pelat kecamatan unter Iwes kabupaten Sumbawa dalam periode waktu 15 tahun kedepan dikatakan dilayak untuk diusahakan . Hal ini dilihat dari Net Benefit /Cost sebesar 2.6, <i>Net present Value</i> yang mencapai nilai positif (Rp 524.995.109), <i>Internal Rate of Return</i> sebesar 66.97%., dan payback period usaha selama 2 tahun 9 bulan. Faktor pendorong dari usaha budidaya lebah madu <i>Trigona sp</i> yaitu terdiri dari aspek modal dan keterampilan petani dalam membudidayakan lebah madu <i>Trigona sp</i> dan untuk factor penghambat yaitu terdiri dari aspek pasar (pemasaran produk) dan kurangnya peralatan modern yang digunakan dalam kegiatan budidaya. |

## 2.8. Kerangka Pikir

Lebah madu merupakan salah satu hasil usaha budidaya di Desa Tritiro yang memberikan banyak masukan khususnya dibagian sektor perekonomian. Usaha budidaya lebah madu memiliki permasalahan yaitu belum profesionalnya pelaku usaha didalamnya sehingga belum

memperhatikan perincian biaya yang dikeluarkan. Salah satu usaha budidaya lebah madu yang ada di Desa Tritiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, perlu dilakukan analisis kelayakan usahanya untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha budidaya lebah madu yang dilakukan di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* (studi kasus Usaha Kecil Menengah (UKM) Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba).

## 2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Perekonomian Desa Tritiro bertumpat pada beberapa sektor diantaranya pertanian (pertanian, perkebunan, perternakan), industri kecil/ kerajinan serta jasa perdagangan, jasa angkutan, jasa keterampilan, dan penyewaan).

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

| No  | Jenis pekerjaan | Jumlah orang |
|-----|-----------------|--------------|
| 1.  | Petani          | 258          |
| 2.  | Nelayan         | 101          |
| 3.  | GLRL (Honorar)  | 25           |
| 4.  | PNS             | 39           |
| 5.  | Pedagang        | 135          |
| 6.  | BIDAN           | 4            |
| 7.  | Perawat         | 2            |
| 8.  | Dokter          | 2            |
| 9.  | POLISI          | 8            |
| 10. | TNI             | 6            |
| 11. | Sopir           | 12           |
| 12. | Wiraswasta      | 29           |
| 13. | Tukang          | 73           |

Sumber Data: Kantor Desa Tritiro, 2021

Dari diatas diatas Nampak bahwa mata pencapaian terbesar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah Petani maka untuk usaha budidaya lebah madu sangatlah wajar untuk dikembangkan mengingat banyaknya yang usaha pertanian dan semoga petani petani lain bisa mengembangkannya ini karena sudah ada contoh salah satu kelompok yang mengembangkan sebagai pioneer nantinya.

### 4.3. Kondisi Perkebunana dan Peternakan

Sektor perkebunan dan peternakan merupakan andalan bagi pemerintah Desa Tritiro dan tanaman perkebunan dan peternakan yang potensial serta paling banyak ditanam dan dternak oleh masyarakat adalah tanaman lada, buah naga, merica, dan sapi, kambing, ayam, budidaya lebah madu. Areal tanaman perkebunan dan peternakan lainnya meningkat terus, karena adanya kebijakan dari pemerintah setempat yang memasukkan tanaman dan peternakan lainnya sebagai tanaman dan peternakan prioritas. Usaha budidaya lebah madu yang di tekuni oleh petani yang ada di daerah penelitian pada dasarnya bersifat subsistem yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hanya sebagian kecil dari petani yang ada di daerah penelitian ini membudidayakan tanaman perkebunan yaitu tanaman lada, nilam, cengkeh, kakao dan pala. di Desa To bela memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.342 jiwa, dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.593 jiwa dan perempuan sebanyak 1.749 jiwa. Jenis pekerjaan merupakan suatu variabel yang di gunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keadaan perekonomian suatu daerah.

### 4.4. Kondisi Lokasi Penelitian

#### 4.4.1. Sejarah Perusahaan

UKM Trigona Tritiro terletak di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Usaha ini didirikan oleh bapak Jawabuddin pada 13 Juni 2020, usaha ini terbilang cukup baru hal ini

karena usaha ini didirikan dengan melihat kebutuhan pasar yang terus meningkat terhadap madu khususnya madu *Trigona* yang memiliki sejuta manfaat bagi kesehatan. Modal awal yang dikeluarkan usaha ini sebesar Rp 7.000.000 digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan dalam budidaya lebah madu *Trigona* Sp. UKM Trigona Tritiro memiliki 5 orang tenaga kerja terdiri dari 3 orang laki-laki, dan 2 orang perempuan yang memiliki masing-masing tugas dalam bidang produksi serta pemasaran madu *Trigona* Sp. pada bagian produksi berjumlah 3 orang yakni Jawabuddin, Lenri, Mantiesiah. Sedangkan pada bagian pemasaran yakni Fajar dan Abdilah.

Pemilihan lokasi usaha yakni dengan melihat habitat asli hidup lebah *Trigona* yang berada di hutan, sehingga lebah dapat mencari makan, baik dengan pakan yang disediakan pemilik usaha ataupun yang ada disekitar hutan.

#### 4.4.2. Visi dan Misi UKM Trigona Tritiro

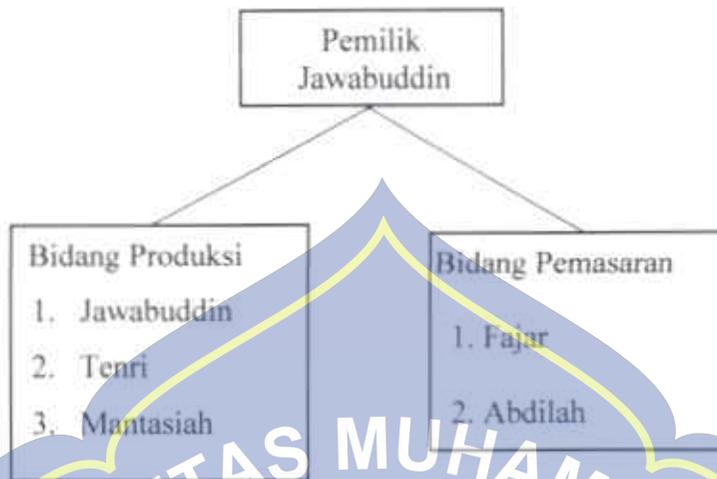
Visi : menciptakan usaha yang bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki kualitas tinggi

Misi : memperhatikan dan terus meningkatkan kualitas usaha

#### 4.4.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat dengan tujuan untuk menetapkan tanggung jawab dan pembagian tugas dalam usaha budidaya madu ini jelas sehingga tujuan yang hendak ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Berikut ini struktur orghanisasi pada UKM Trigona Tritiro.



Gambar 2. Struktur Organisasi UKM Trigona Tritiro

a. Pemilik

Pemilik dari usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.* memiliki kedudukan tertinggi. Pemilik usaha merupakan orang berinisiatif dalam mendirikan usaha, sebagai pemilik banyak tanggung jawab yang dipegang salah satunya menanggung kerugian yang dihadapi. Pemilik usaha ini mempunyai tugas untuk memastikan kegiatan berjalan dengan semestinya

b. Bidang produksi

1. Bertugas mencari lebah *Trigona Sp.* di hutan
2. Bertugas melakukan pemeliharaan pada kotak/*stup* lebah
3. Bertugas dalam proses pemanenan madu.

c. Bidang pemasaran

1. Bertugas mempromosikan produk
2. Bertugas menyalurkan/memasarkan produk ke sejumlah konsumen



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Informan

Identitas informan merupakan suatu proses pendeskripsian para informan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga informan yakni informan pertama pemilik usaha budidaya lebah madu trigona tritiro yakni Jawabuddin, S.E., informan kedua berasal dari bagian produksi yakni Tenri, S.Pd., Mantasiah, S.Pd., informan ketiga berasal dari bagian pemasaran yakni Fajar dan Abdilah.

#### 5.1.1. Pemilik Budidaya Lebah Madu Trigona

Adapun identitas dari informan pemilik budidaya lebah madu trigona dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Informan Pemilik Budidaya Lebah Madu Trigona

| No. | Nama            | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Usaha (Tahun) | Tanggungjawab Keluarga (Orang) |
|-----|-----------------|--------------|------------|--------------------|--------------------------------|
| 1.  | Jawabuddin, S.E | 54           | S1         | 3                  | 5                              |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pemilik usaha budidaya lebah madu trigona tritiro yakni bapak Jawabuddin umur 54 tahun dengan tingkat pendidikan S1, lama usaha budidaya lebah madu trigona yang dijalankan yakni 3 tahun, dengan tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Dalam pengadaan koloni lebah usaha tritiro mencari sarang lebah di kebun Boba, Tananti, dan Selurang yang berada di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, pencarian koloni lebah trigona dilakukan setiap bulan dengan intensitas pencarian 5 kali/bulan denga

maksud agar ketersediaan lebah madu trigona cukup untuk kegiatan produksi tahunan.

### 5.1.2. Tenaga Kerja Produksi

Tenaga kerja produksi merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun identitas dari informan tenaga kerja dan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Informan Tenaga Kerja Produksi Lebah Madu Trigona.

| No | Nama            | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Bekerja (Tahun) |
|----|-----------------|--------------|------------|----------------------|
| 1. | Jawabuddin, S.E | 54           | S1         | 3                    |
| 2. | Tenri, S.Pd     | 22           | S1         | 2                    |
| 3. | Mantasiah, S.Pd | 51           | S1         | 3                    |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa tenaga kerja bagian produksi pada kelompok usaha budidaya lebah madu trigona tritiro yakni Tenri berumur 22 tahun, pendidikan terakhir S1, lama bekerja 2 tahun. Informan yang kedua yakni Mantasiah berumur 51 tahun, pendidikan terakhir S1, lama bekerja 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga orang yang bertanggung jawab pada bagian produksi yakni bapak Jawabuddin, Tenri dan Mantasiah, mengungkapkan bahwa setiap tahunnya jumlah produksi lebah madu trigona sangat bervariasi hal ini dipengaruhi oleh jumlah lebah yang menangi sarang lebah/*stup* serta dipengaruhi cuaca dan ketersediaan pakan lebah yakni bunga. Usaha budidaya lebah madu trigona tritiro

mampu melakukan kegiatan panen sebanyak 3 kali/tahun yaitu setiap empat bulan. Jumlah produktivitas madu trigona yang dihasilkan usaha ini yakni, sebagai berikut:

- a. Panen pertama pada bulan April sebanyak 6.997 ml atau setara 68 botol ukuran 100 ml
- b. Panen kedua pada bulan Agustus sebanyak 4.895 ml atau setara 42 botol ukuran 100 ml
- c. Panen ketiga pada bulan Desember 6.569 ml atau setara 53 Botol ukuran 100 ml

Para tenaga kerja bagian produksi tidak bekerja setiap hari, hal ini mengingat bahwa kegiatan inti yakni kegiatan pencarian lebah madu trigona, perawatan sarang dan lebah serta panen tidak dilakukan setiap hari melainkan pada waktu-waktu tertentu yang telah diperikrkan sebelumnya oleh pemilik dan tenaga kerja produksi. Para pekerja bagian produksi dalam mengifesiensikan waktu dan kegiatan produksi melakukan pembagian tugas yakni bertanggung jawab dalam kegiatan pencarian lebah madu trigona, perawatan sarang dan lebah trigona serta bertugas dalam kegiatan pemanenan madu trigona.

### 5.1.3. Tenaga Kerja Pemasaran

Tenaga kerja bagian pemasaran bertanggung jawab dalam memasarkan dan menyalurkan madu trigona kepada para konsumen yang tersebar di wilayah Kabupaten Bulukumba khususnya di berbagai tempat wisata yang ketersediaan konsumen cukup potensial baik berasal dari luar

daerah Kabupaten Bulukumba maupun yang berasal dari daerah tersebut. Berikut ini identitas para informan pada bagian pemasaran dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Informan Tenaga Kerja Pemasaran Lebah Madu Trigona

| No. | Nama    | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Bekerja (Tahun) |
|-----|---------|--------------|------------|----------------------|
| 1.  | Fajar   | 19           | SMA        | 3                    |
| 2.  | Abdilah | 17           | SMA        | 3                    |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa, informan bagian pemasaran terdiri atas 2 orang yaitu bernama Fajar umur 19 tahun, pendidikan terakhir SMA, lama bekerja 3 tahun dan Abdilah umur 17 tahun, pendidikan terakhir SMA, lama bekerja 3 tahun. Kegiatan pemasaran madu trigona dilakukan di Pantai Samboang, Pantai Appalarang dan Pantai Tanjung Bira dengan waktu pemasaran dilakukan 2 kali/minggu dengan jumlah 7-10 botol dengan takaran 175 ml/botol serta 220 ml/botol, harga setiap ukuran dibedakan jika ukuran 175 ml sebesar Rp.100.000/botol dan jika ukuran 220 ml sebesar Rp.150.000/botol. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Fajar (19 tahun) bagian pemasaran madu trigona bahwa:

*"Dalam seminggu melakukan 2 kali pengantaran ke tempat wisata yaitu Pantai Samboang, Pantai Appalarang, Pantai Tanjung Bira, dengan jumlah 7-10 botol, ukuran beda-beda ada yang 175 ml dan 220 ml harganyapun bervariasi berdasarkan ukuran jika 75 ml harganya Rp. 100.000/botol dan jika 220 ml harganya Rp. 150.000/botol."*

Berdasarkan wawancara dengan Fajar diketahui bahwa pemasaran madu trigona dilakukan di beberapa tempat wisata dengan jumlah

wisatawan yang rata-rata berasal dari luar daerah, ini juga merupakan salah satu strategi untuk memperkenalkan produk madu trigona dengan sejumlah manfaat yang baik bagi kesehatan.

## 5.2. Aspek Pemasaran

Aspek yang melalui pemasaran yang terdiri dari 3P yaitu Produk, *Price* (Harga), Penjualan (distribusi) dalam usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.*

### 1. Produk

Produk yang dihasilkan adalah madu yang berwarna kuning kecoklatan mempunyai aroma khusus, campuran rasa manis dan asam seperti lemon. Aroma madu tersebut berasal dari resin tumbuhan dan bunga yang dihinggapi lebah.

### 2. *Price* (Harga)

Harga dari produk madu yang telah dikemas dengan ukuran 175 ml dijual dengan harga Rp.100.000/botol sedangkan ukuran 220 ml dijual dengan harga Rp.150.000/botol.

### 3. Penjualan/Distribusi

Produk madu *Trigona Sp.* didistribusikan atau dijual secara langsung kepada para konsumen di sejumlah tempat wisata di Bulukumba yakni Pantai Samboang, Pantai Appalarang dan Pantai Tanjung Bira. Penjualan ini dilakukan rutin setiap 2 kali dalam seminggu dimana setiap kali 1 kali penjualan produk yang terjual 7-10 botol dengan berbagai ukuran.

### 5.3. Aspek Teknis dan Produksi

#### 1. Lokasi Usaha

Lokasi usaha budidaya lebah madu *Trigona* Sp. tidak terlalu jauh dari tempat habitat asli lebah *Trigona* Sp. yakni hutan, selain itu pemilihan lokasi ini juga agar pertumbuhan bunga untuk pakan lebih baik. Ukuran bangunan yang dimiliki usaha budidaya ini yakni 25 m x 20 m yang lantainya beralaskan semen, atapnya terbuat dari seng.

#### 2. Bahan baku

Madu dihasilkan oleh lebah dari nektar atau sari bunga atau cairan yang berasal dari bagian-bagian tanaman hidup yang dikumpulkan diubah dan dikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian disimpan pada sarang yang berbentuk heksagonal. Setiap kotak sarang lebah madu *Trigona* Sp. hanya mampu menghasilkan 5 sampai 10 ml.

#### 3. Tenaga Kerja

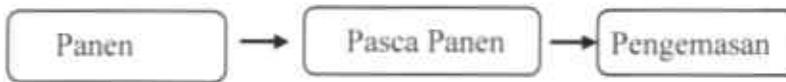
Tenaga kerja yang dipergunakan dalam usaha budidaya lebah madu *Trigona* Sp. berjumlah 5 orang yang memiliki tugas dalam tenaga kerja produksi dan tenaga kerja pemasaran. Untuk tenaga kerja produksi Jawabuddin (54), Tensi (22), Mantasiah (51). Bagian pemasaran Fajar (19), Abdilah (17).

#### 4. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan pengusaha budidaya lebah madu *Trigona* Sp. yaitu sebagai berikut:

- a. Kotak/*Stup* lebah terbuat dari kayu, digunakan untuk menjaga kesehatan koloni lebah serta memudahkan peternak lebah untuk mengambil madu dari sarang.
  - b. *Chain saw*/Gergaji Mesin, digunakan untuk memisahkan sarang lebah *Trigona* Sp. dengan tempat habitat aslinya yang berada pada rongga batang pohon di hutan.
  - c. Sendok, digunakan untuk memindahkan madu pada media penampungan, penggunaan sendok ini untuk memastikan bahwa madu benar-benar terpisah dengan kotoran.
  - d. Gelas ukur, digunakan untuk mengukur jumlah madu yang dihasilkan setiap kali panen.
  - e. Baju lebah, digunakan untuk melindungi diri dari sengatan lebah meskipun lebah *Trigona* Sp. tidak menyegat namun baju ini digunakan untuk menjaga diri dari serangan lebah dalam jumlah yang cukup banyak.
  - f. Topi, digunakan untuk melindungi area sekitar kepala dan wajah dari lebah.
5. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi madu trigona merupakan serangkaian proses sederhana yang tetap higienis. Waktu panen secara rutin dilakukan pada pukul 06.00-12.00 WITA dengan jumlah 50 kotak/*stup* setiap satu kali panen, setiap kotak mampu menghasilkan madu  $\pm 250-500$  ml/kotak. Tahapan-tahapan dalam proses produksi madu adalah sebagai berikut:



a. Proses Panen Madu

Proses panen madu dapat dilakukan ketika propolis sudah tertutup rapat dengan volume 5 sampai 10 ml yang telah berumur 3-4 minggu. Buka tutup kotak lebah dengan sedikit pengasapan serta menggunakan baju pelindung lebah meskipun lebah *Trigona* Sp. tidak menyegat namun pengambilan sarang dari kotak harus tetap menjaga keamanan dari lebah itu sendiri. Proses panen dilakukan sekitar 5-10 menit, angkat dan hentakkan sisiran sarang ke dalam *stup* agar lebah terlepas dari sisiran dan jatuh ke dalam *stup*.

b. Pasca Panen Madu

Kegiatan pasca panen digunakan untuk memisahkan sarang lebah dengan madu sehingga menghasilkan madu yaitu dengan memotong sarang lebah bagian atas tempat madunya. Penyikatan sisiran (*frame*) dari sisa kotoran lebah selanjutnya sisiran (*frame*) dikembalikan ke dalam kotak lebah (*stup*) agar dapat diisi kembali oleh koloni lebah. Sarang madu yang terkumpul dalam wadah ember penampungan, selanjutnya diperas dan dipisahkan antara sarang dengan madunya selama 30 menit.

c. Pengemasan

Proses kerja dalam produksi madu adalah madu yang sebelumnya telah disaring dan disimpan, dituangkan pada tabung

penampung madu dan disaring kembali untuk kedua kalinya. Tujuan dari penyaringan tersebut adalah agar madu yang dihasilkan bebas dari kotoran. Kemudian dimasukkan ke dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan sesuai dengan pesanan. Berikut jumlah produksi dan kemasan madu pada tahun 2020 terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Produksi dan Kemasan Madu pada Tahun 2020

| No.   | Jenis Produk | Waktu Panen        | Jumlah Produksi (ml) | Jumlah Kemasan (botol) |
|-------|--------------|--------------------|----------------------|------------------------|
| 1.    | Madu 100 ml  | Januari-April      | 5.772                | 68                     |
| 2.    | Madu 100 ml  | Mei-Agustus        | 4.595                | 42                     |
| 3.    | Madu 100 ml  | September-Desember | 4.858                | 53                     |
| Total |              |                    | 15.225               | 163                    |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa produksi madu tagona pada bulan Januari-April sebanyak 5.772 (68 botol) ml, bulan Mei-Agustus sebanyak 4.595 (42 botol), dan bulan September-Desember sebanyak 4.858 (53 botol) dengan ukuran botol 100 ml.

#### 5.4. Aspek Finansial

##### 5.4.1. Sumber Dana

Sumber dana awal yang digunakan untuk mendirikan usaha budidaya ini adalah merupakan modal pribadi sebesar Rp. 7.000.000 digunakan untuk membeli peralatan usaha.

#### 5.4.2. Biaya

- a. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi pengadaan pakan, pengadaan lebah madu dan biaya pengemasan
- b. Biaya tetap (*variabel cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi kotak/*stap* lebah, *Chain saw*/gergaji mesin, sendok, gelas ukur, baju lebah, topi *double tip*/perkat dan ember, gaji tenaga kerja, pajak bumi bangunan serta pemabayaran listrik.

Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona* Sp.

| No. | Komponen Biaya                     | Jumlah (Rp)       |
|-----|------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Biaya Variabel:                    |                   |
|     | a. Pengadaan pakan                 | 100.000           |
|     | b. Pengadaan lebah madu            | 2.500.000         |
|     | c. Biaya Pengemasan                | 750.000           |
|     | <b>Jumlah</b>                      | <b>3.350.000</b>  |
| 2.  | Biaya Tetap:                       |                   |
| 3.  | Peralatan:                         |                   |
|     | a. Kotak/ <i>stip</i> lebah        | 500.000           |
|     | b. <i>Chain saw</i> /Gergaji mesin | 1.000.000         |
|     | c. Sendok                          | 6.000             |
|     | d. Gelas ukur                      | 3.000             |
|     | e. Baju lebah                      | 300.000           |
|     | f. Topi                            | 60.000            |
|     | g. <i>Double tip</i> /perekat      | 10.000            |
|     | h. Ember                           | 20.000            |
|     | <b>Jumlah</b>                      | <b>1.899.000</b>  |
|     | Gaji tenaga kerja                  | 1.406.250         |
|     | Pajak Bumi Bangunan (PBB)          | 35.250            |
|     | Pembayaran listrik                 | 275.500           |
|     | <b>Jumlah</b>                      | <b>1.717.000</b>  |
|     | <b>Total Biaya</b>                 | <b>6.646.000</b>  |
|     | <b>Penerimaan</b>                  | <b>12.950.000</b> |
|     | <b>Keuntungan</b>                  | <b>6.304.000</b>  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya variabel usaha budidaya lebah madu *trigona* yang tertinggi yakni pengadaan lebah madu Rp 2.500.000. Biaya pengemasan Rp 750.000. Selanjutnya biaya yang terendah yaitu pengadaan pakan Rp 100.000, sehingga biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh UMKM *Trigona* Tiro sebesar Rp 3.350.000 per satu periode produksi.

Biaya tetap usaha budidaya lebah madu *trigona* yang tertinggi yakni biaya peralatan Rp 1.899.000. Gaji tenaga kerja Rp 1.406.250. Pembayaran listrik Rp 272.500, selanjutnya biaya yang terendah yaitu

pajak bumi dan bangunan Rp 35.250, sehingga biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh UMKM TrigonaTiro sebesar Rp 1.717.000 per satu periode produksi.

## 5.5. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona*

### 5.5.1. Total Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga produk dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha budidaya lebah madu trigona UMKM Trigona Tiro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona/UMKM *Trigona tiro* per satu Periode Produksi Tahun 2020

| No.    | Kemasan (ml) | Jumlah (Botol) | Harga (Rp) | Nilai (Rp) |
|--------|--------------|----------------|------------|------------|
| 1.     | 175          | 35             | 100.000    | 3.500.000  |
| 2.     | 220          | 63             | 150.000    | 9.450.000  |
| Jumlah |              |                |            | 12.950.00  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan penerimaan pada usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM *Trigona Tiro* yang tertinggi diperoleh dari produk kemasan 220 ml sebesar Rp 9.450.000 sebanyak 63 botol, sedangkan produk kemasan 175 ml sebesar Rp 3.500.000 sebanyak 35 botol, sehingga penerimaan total pada usaha ternak lebah madu *trigona* UMKM *Trigona Tiro* sebesar Rp 12.950.000 per satu periode produksi.

### 5.5.2. Keuntungan Usaha Budidaya Lebah Madu

Keuntungan yang diperoleh pada usaha budidaya lebah madu trigona UMKM *Trigona Tiro* dalam satu periode produksi merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total.

Tabel 12. Pendapatan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona* UMKM *Trigona* Tiro per satu Periode Produksi Tahun 2020

| No. | Uraian           | Nilai (Rp) |
|-----|------------------|------------|
| 1.  | Penerimaan Total | 12.950.000 |
| 2.  | Total Biaya      | 6.646.000  |
| 3.  | Keuntungan       | 6.304.000  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 12 menunjukkan pendapatan yang diperoleh usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM *Trigona* Tiro dengan penerimaan yaitu sebesar Rp 12.950.000 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 6.646.000, sehingga besar pendapatan yang diperoleh pada usaha ini sebesar Rp 6.304.000 per satu periode produksi.

#### 5.6. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona*

Analisis Imbangan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. R/ Ratio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dan total biaya. Rasio R/C juga memberikan gambaran produktifitas dan efisiensi dari suatu usaha. Dengan demikian jika nilai  $R/C > 1$  maka usaha yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai  $R/C < 1$  maka usaha yang dijalankan tidak layak. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (R/C) dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Nilai R/C Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona Sp.* UKM *Trigona Tiro*

| Uraian      | Biaya Rata-rata/Periode Panen (Rp) |
|-------------|------------------------------------|
| Penerimaan  | 12.950.000                         |
| Total Biaya | 6.646.000                          |
| <b>R/C</b>  | <b>1,94</b>                        |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Dari hasil pengolahan data pada usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.* UKM *Trigona Tiro* selama periode produksi menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,94 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,94 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak diusahakan. Berdasarkan kriteria R/C ratio yakni jika  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak diusahakan. Karena tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebesar Rp 6.304.000 per periode produksi.
- b. Nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,94 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,94 > 1$ ) berarti usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM Trigona Tiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba layak diusahakan.

### 6.2. Saran

Untuk meningkatkan pendapatan usaha budidaya lebah madu *trigona* UMKM Trigona Tiro disarankan untuk menambah jumlah koloni lebah. Kepada instansi terkait untuk lebih meningkatkan penyuluhan, pembinaan dan bimbingan teknis dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu *trigona* sp.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Y. 2008. *Analisis Finansial Usaha Lebah Madu*. Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam. Vol. V No.3. Hal. 217-237.
- Aden,2010. Pengertian Madu, <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-madu.html>.
- Bustami,Bastiam, dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Dianaekasari, Inggrid. Dkk. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu (Trigona Sp) di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa*.
- Fitriyah Abyadul,Muijiburrahman Imam, Mariani yuni, Isyaturriyadhah. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Vol.4.2, Desember 2020.
- Febriani, W. 2010. *Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Madu Di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Jawa Barat.
- Hamzah Desri. 2011. *Produksi Lebah Madu (Apis cerana) yang Dipelihara pada Sarang Tradisional dan Moderen di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negara Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ichwan, Fadli Dan Yoza, Defsi. 2016. *Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Trigona sp. Di Sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar*.
- Mei Liana Sulistia, O. Latifah. 2015. *Identifikasi Jenis Polen Sebagai Sumber Pakan Trigona (Trigona Clypearis) Di Lahan Agroforestry*.
- Nurdin, Syarifuddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Edisi Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riwayadi, Drs. 2006. *Akuntansi Biaya*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Saputri, Jannatun. R. 2016. *Analisis Finansial Lebah Madu (Apis Cerana) di Kabupaten Lombok Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Sihombing, D.,T.,H. 2005. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Cetakan Kedua. Gadjaja Mada Universitas Press. Yogyakarta.

Trubus. 2010. *Propolis Dari Lebah Tanpa Sengat*. PT Trubus Swadaya. Bogor.

Widodo, A. 2013. *Seri Peternaka Modern: Budidaya Lebah Madu*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Yoza D., Pareng R Dan Usman M.T. 2013. *Identifikasi Jenis Lebah Trigona dan Sebarannya di Taman Nasional Tesso Nilo Dan Sekitarnya*. UR Press. Pekanbaru.



L

A

M

P

I

R

A

N



## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona* Sp. (Studi Kasus (UKM) Usaha Kecil Menengah Trigona Tritiro di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

### 1. Identitas Pemilik Usaha

- a. Nama Pemilik :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Lama Usaha :

### A. Bahan Baku

1. Berapa kemampuan produksi lebah dalam menghasilkan madu setiap kotak/*stup* sarang lebah?
2. Berapa umur yang ideal untuk melakukan pemanenan pada sarang lebah *Trigona* Sp.?
3. Bagaimana bapak/ibu memperoleh lebah *Trigona* Sp.?
4. Pada bulan berapa saja pemanen siap dilaksanakan?
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk lebah dapat menghasilkan madu/kapan waktu panen ideal?
6. Berapa banyak produksi madu yang dihasilkan?

### B. Proses Panen

1. Waktu yang cocok untuk melakukan pemanen pada pukul berapa?
2. Bagaimana proses panen madu *Trigona* Sp.?

3. Berapa jumlah madu yang diperoleh setiap kali panen?

### C. Mesin dan Peralatan

1. Mesin atau peralatan apa saja yang digunakan dalam usaha budidaya lebah madu *Trigona Sp.*?
2. Berapa jumlah mesin/peralatan yang digunakan?
3. Apa saja yang menjadi kendala mesin/alat dalam usaha budidaya bapak/ibu?

### D. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja bapak/ibu dalam usaha budidaya?
2. Bagaimana pembagian tugas tiap pekerja bapak/ibu?
3. Apakah ada kendala dalam penyediaan tenaga kerja?

### 2. Kelayakan Usaha

#### a. Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Kapan usaha ini dimulai?
2. Dari mana bapak/ibu mendapatkan sumber modal usaha?
3. Biaya-biaya digunakan dalam memulai bisnis ini?
4. Jumlah penjualan produk per tahun/bulan?
5. Daerah/wilayah pemasaran produk?
6. Jenis konsumen/pembeli yang membeli produk?
7. Cara penjualan/pemasaran yang dilakukan?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi harga produk?

**b. Aspek Keuangan/Finansial**

| Biaya Tetap | Biaya Variabel | Harga Produk |
|-------------|----------------|--------------|
|             |                |              |
|             |                |              |



## Lampiran 2. Identitas Informan

### 1. Identitas Pemilik Usaha Budidaya Lebah Madu

| No. | Nama            | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Usaha (Tahun) | Tanggungjawab Keluarga (Orang) |
|-----|-----------------|--------------|------------|--------------------|--------------------------------|
|     | Jawabuddin, S.E | 54           | S1         | 3                  | 5                              |

### 2. Identitas Tenaga Kerja Produksi Usaha Budidaya Lebah Madu

| No | Nama            | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Bekerja (Tahun) |
|----|-----------------|--------------|------------|----------------------|
|    | Jawabuddin, S.E | 54           | S1         | 3                    |
|    | Tenni, S.Pd     | 22           | S1         | 2                    |
|    | Mantasiah, S.Pd | 51           | S1         | 3                    |

### 3. Identitas Tenaga Kerja Pemasaran Usaha Budidaya Lebah Madu

| No. | Nama    | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Bekerja (Tahun) |
|-----|---------|--------------|------------|----------------------|
| 1.  | Eajar   | 19           | SMA        | 3                    |
| 2.  | Abdilah | 17           | SMA        | 3                    |

### Lampiran 3. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usaha Lebah Madu

| No. | Komponen Biaya                       | Jumlah (Rp)      |
|-----|--------------------------------------|------------------|
| 1.  | Biaya Variabel:                      |                  |
|     | a. Pengadaan pakan                   | 100.000          |
|     | b. Pengadaan lebah madu              | 2.500.000        |
|     | c. Biaya Pengemasan                  | 750.000          |
|     | <b>Jumlah</b>                        | <b>3.350.000</b> |
| 2.  | Biaya Tetap:                         |                  |
|     | Peralatan:                           |                  |
|     | a. 50 Kotak/ <i>stup</i> lebah       | 500.000          |
|     | b. 1 <i>Chain saw</i> /Gergaji mesin | 1.000.000        |
|     | c. 1 Sendok                          | 6.000            |
|     | d. 1 Gelas ukur                      | 3.000            |
|     | e. 3 Baju lebah                      | 300.000          |
|     | f. 3 Topi                            | 60.000           |
|     | g. 1 <i>Double tip</i> /perekat      | 10.000           |
|     | <b>Jumlah</b>                        | <b>1.579.000</b> |
|     | Gaji tenaga kerja                    | 1.406.250        |
|     | Pajak Bumi Bangunan (PBB)            | 35.250           |
|     | Pembayaran listrik                   | 275.500          |
|     | <b>Jumlah</b>                        | <b>1.717.000</b> |
|     | <b>Total Biaya</b>                   | <b>6.646.000</b> |



Lampiran 4 . Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Bersama Tenaga Kerja Produksi



Gambar 2. Sarang Lebah Madu *Trigona* Sp. di Habitat Aslinya



Gambar 3. Sarang Lebah Madu yang Siap Dipindahkan ke Kotak/Stup



Gambar 4. Sarang Lebah Madu di Kotak/Stup



Gambar 5. Tempat Penyimpanan Kotak/Stup Lebah Madu *Trigona* Sp.



Gambar 6. Pakan Lebah Madu *Trigona* Sp.



Gambar 7. Produk Madu *Trigona* Sp. UKM Trigona Tritiro



Lampiran 5 surat izin penelitian



VI ERNITA 105961106017 BAB I

by Tahap Tutup



mission date: 17-Feb-2022 09:29AM (UTC+0700)

mission ID: 1764266985

name: evl\_bab\_1.docx (18.65K)

word count: 638

character count: 4011

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9%               | 3%               | 8%           | 0%             |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Nanda Kurnia Sari, Rommy Qurniati, Rudi Hilmanto. "Analisis Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu Apis Cerana Fabr. Di Dusun Sidomukti Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Sylva Lestari, 2014<br>Publication       | 4% |
| 2 | Abyadul Fitriyah, Imam Muiburrahman, Yuni Mariani, Isyaturriyadhah Isyaturriyadhah. "ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK LEBAH MADU (TRIGONA SP) DI DESA SUKADANA KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA", JAS (Jurnal Agri Sains), 2010<br>Publication | 2% |
| 3 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source  | 2% |
| 4 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source  | 2% |





EVI ERNITA 105961106017 BAB



Submission date: 17-Feb-2022 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1764267273

File name: bab\_2\_evi.docx (37.9K)

Word count: 2439

Character count: 15211

ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**26%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| Rank | Source  | Percentage |
|------|---|------------|
| 1    | <a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a><br>Internet Source                                 | 5%         |
| 2    | <a href="http://simdos.unud.ac.id">simdos.unud.ac.id</a><br>Internet Source                         | 3%         |
| 3    | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                                 | 3%         |
| 4    | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source                                       | 2%         |
| 5    | <a href="http://repository.uin-alauddin.ac.id">repository.uin-alauddin.ac.id</a><br>Internet Source | 2%         |
| 6    | <a href="http://www.petemakanKita.com">www.petemakanKita.com</a><br>Internet Source                 | 2%         |
| 7    | <a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a><br>Internet Source                   | 2%         |
| 8    | <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source                     | 2%         |
| 9    | <a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source     | 2%         |



Exclude quotes   
Exclude bibliography

Exclude matches



EVI ERNITA 1059061106017 BAB



mission date: 17-Feb-2022 09:33AM (UTC+0700)

mission ID: 1764269909

name: bab\_3\_evi.docx (18.99K)

word count: 569

character count: 3682

ORIGINALITY REPORT

10%  
SIMILARITY INDEX

10%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 [ejournal.stipwunaraha.ac.id](http://ejournal.stipwunaraha.ac.id)  
Internet Source 3%

2 [ml.scribd.com](http://ml.scribd.com)  
Internet Source 3%

3 [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)  
Internet Source 2%

4 [digilib.unma.ac.id](http://digilib.unma.ac.id)  
Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



EVI ERNITA 105961106017 BAB



mission date: 17-Feb-2022 09:33AM (UTC+0700)

mission ID: 1764270267

name: bab\_4\_evi.docx (26.11K)

word count: 1075

character count: 6373

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>8%</b>        | <b>8%</b>        | <b>0%</b>    | <b>0%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

**1** [ms.wikipedia.org](https://ms.wikipedia.org)  
Internet Source

**8%**



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

Exclude bibliography



VI ERNITA 105961106017 BAB



mission date: 17-Feb-2022 09:35AM (UTC+0700)

mission ID: 1764272030

name: bab\_5\_evi.docx (36.65K)

word count: 2242

character count: 13238

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



|   |                            |                 |    |
|---|----------------------------|-----------------|----|
| 1 | 123dok.com                 | Internet Source | 5% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id | Internet Source | 2% |

Exclude quotes  
Exclude bibliographies



EVI ERNITA 105961106017 BAB



mission date: 17-Feb-2022 09:38AM (UTC+0700)

mission ID: 1764273620

name: bab\_6\_evi.docx (14.96K)

word count: 100

character count: 638

ORIGINALITY REPORT

0%  
SIMILARITY INDEX

0%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



**EVI ERNITA**, lahir di Kalumpang pada tanggal 14 November 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sampe Nanro dengan Ibu Rosmayana. Penulis bertempat tinggal di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penulis mengawali pendidikan formal pertama di SDN 134 Kalumpang dan tamat pada tahun 2011, setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 33 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017.

Setelah selesai pendidikan formal penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah melakukan kegiatan magang di PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. Selain itu penulis juga aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada periode 2018/2019 sebagai anggota dibidang Emas. Pada periode 2019/2020 sebagai sekretaris bidang Emas. Tugas akhir diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona SP (studi kasus Usaha Kecil Menengah UKM Trigona Tritiro Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)".